

**KEPERCAYAAN TENTANG MITOS DAN KEMUDAHAN AKSES TERHADAP
PEMERIKSAAN KEHAMILAN DI DESA LOSARI
KECAMATAN GONDANG KABUPATEN NGANJUK****Ambar Dwi Retnoningrum¹, Ike Nurrochmawati², Titin Ratnaningsih³**^{1,2,3}STIKes Satria Bhakti Nganjuk

Email : adreambar@gmail.com

Abstract

Background: Tradition, one of which is myth, influences mothers in seeking pregnancy health services which is still strong in Indonesian society (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2019). Myths that do not support the health of pregnant women should be corrected by health workers when pregnant women make antenatal visits. The aim of this research is to analyze beliefs about myths and ease of access to pregnancy checks in Losari Village, Gondang District, Nganjuk Regency. **Subjects and Methods:** Research design with a cross sectional method, carried out in Losari Village, Gondang District, Nganjuk Regency in April 2024. The population of this study were all pregnant women with a population of 82 respondents. The sample consisted of 68 pregnant women. The sampling technique is simple random sampling. The independent variables are beliefs about myths and ease of access. Measurement scale using a questionnaire. The dependent variable is pregnancy examination with a measurement scale using a questionnaire and data in the KIA book. Statistical analysis uses the chi square test. **Results:** of the total of 68 respondents, 40 respondents believed in the myth that the majority (75%) of these respondents did not have their pregnancy checked according to the advice of health workers/ANC less than 4 times, namely 30 respondents. The results of the chi-square analysis show that the p value = 0.000 is smaller than the alpha value of 0.05, meaning there is a relationship between belief in myths and Pregnancy Examination of Pregnant Women. The odds ratio result for belief is 7.52, meaning that mothers who do not believe in myths have a 7.52 chance of having their pregnancy checked early in pregnancy and regularly. **Conclusion:** Belief in the myth of not having a pregnancy check-up in the early months of pregnancy is a factor that influences mothers' awareness of having a pregnancy check-up. Health workers should provide information during premarital counseling about myths that do not support the health of pregnant women. Easily accessible health services support pregnant women for pregnancy check-ups.

Keywords: Myths, ease of access, pregnancy testing**PENDAHULUAN**

Hasil penelitian Kemenkes RI (2019) menunjukkan kebiasaan ibu dalam pencarian pelayanan kesehatan kehamilan secara signifikan dipengaruhi oleh praktik tradisional yang masih kental di masyarakat. Larangan untuk melakukan perbuatan-perbuatan tertentu masuk kategori mitos, sehingga jika melanggar

akan berakibat buruk kepada pelakunya. Mitos yang terjadi dimasyarakat tidak sepenuhnya berjalan dengan ilmu pengetahuan yang telah berkembang, bahkan masih banyak mitos tentang kehamilan yang membahayakan keselamatan ibu dan janin (Hidir, 2014).

Tahun 2022 angka K4 Nasional sebesar 86,2%, dimana angka ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya 88,13%.

Akan tetapi cakupan pelayanan kesehatan Ibu Hamil K4 di Provinsi Jawa Timur tahun 2022 yaitu 88,5% dibawah target RPJMN 2022 yaitu 90% (Kemenkes RI, 2023).

Menurut Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021 terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penghambat pencapaian target kunjungan antenatal, antara lain: 1) Distribusi ketersediaan tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan yang siap memberikan pelayanan persalinan 24 jam belum merata, 2) Pemanfaatan dana Jampersal, dekon, BOK yang kurang optimal, 3) Tidak semua fasilitas pelayanan kesehatan swasta yang memberikan layanan antenatal bekerjasama dengan BPJS, dan 4) Faktor sosial budaya/mitos, seperti larangan pemeriksaan kehamilan pada usia kehamilan muda (Direktorat Kesga, 2022).

Menurut teori Green dalam Notoatmodjo (2016) faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang termasuk mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC, terdapat faktor predisposisi (Pengetahuan, Sikap ibu hamil, sosial budaya), faktor pemungkin (Sarana dan prasarana, transport, penghasilan keluarga, jarak dan fasilitas kesehatan) dan faktor penguat (motivasi dan dukungan petugas kesehatan, tokoh agama dan tokoh

masyarakat).

Mitos merupakan bagian dari sosial budaya yang dapat berkembang di masyarakat dan dapat mempengaruhi perilaku ibu hamil. Mitos yang kurang mendukung untuk kesehatan ibu hamil, seyogyanya dapat diluruskan oleh petugas kesehatan pada saat Ibu Hamil melakukan kunjungan antenatal. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kepercayaan tentang mitos dan kemudahan akses terhadap pemeriksaan kehamilan di Desa Losari Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey analitik. Dengan rancangan rancangan *cross sectional* merupakan suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi atau hubungan antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat atau pada waktu yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil dengan jumlah populasi 82 responden. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian ibu hamil sebanyak 68 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *simple random sampling*.

Variabel independent adalah kepercayaan tentang mitos dan kemudahan akses. Skala pengukuran

dengan menggunakan kuesioner pada variabel kepercayaan tentang mitos yaitu: percaya jika responden menerima/menerapkan mitos selama kehamilan; tidak percaya, jika responden tidak menerima/menerapkan mitos selama kehamilan, sedangkan variabel kemudahan terhadap akses, yaitu akses mudah; akses sulit. Variabel dependen adalah pemeriksaan kehamilan dengan skala pengukuran menggunakan kuesioner dan data pada buku KIA, kategori “ya”= bila ibu selama hamil melakukan minimal 4x pemeriksaan kehamilan; “tidak”= bila ibu selama hamil melakukan pemeriksaan kehamilan kurang dari 4x.

Analisa data dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan menggunakan program SPSS dengan taraf signifikansi 0,01.

HASIL

Distribusi Responden berdasarkan Usia Ibu Hamil

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil

Usia Ibu	N	%
<20 tahun	14	21
20 - 35 tahun	35	51
>35tahun	19	28
Jumlah	68	100

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berusia antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 35 responden (51%).

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil

Pendidikan Ibu Hamil	N	%
Tidak sekolah	0	0
SD	5	7,4
SMP	5	7,4
SMA	49	72
Diploma	7	10,3
S1, S2	2	2,9
Jumlah	68	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan ibu hamil 49 responden (72%) berpendidikan SMA.

Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Lama Kerja	N	%
Anak 1	6	8
Anak 2	15	22
Anak 3	10	15
Anak 4	23	34
Anak 5 atau lebih	14	21
Jumlah	68	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hampir setengah ibu hamil mempunyai 4 anak sebanyak 23 responden (34%).

Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan Ibu	N	%
Ibu rumah tangga	66	97
PNS	2	3
Jumlah	68	100

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu hamil sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 66 responden (97%).

Distribusi Frekuensi Kepercayaan tentang Mitos

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kepercayaan tentang Mitos

Kepercayaan tentang Mitos	N	%
Percaya	40	59
Tidak percaya	28	41
Jumlah	68	100

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mempunyai kepercayaan tentang mitos sebanyak 40 responden (59%).

Distribusi Frekuensi Kemudahan Akses Ibu Hamil

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemudahan Akses Ibu Hamil

Akses Ibu Hamil	N	%
Mudah	28	41
Sulit	40	40
Jumlah	68	100

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar akses ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan sulit sebanyak 40 responden (59%).

Distribusi Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Ibu Hamil

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan

Pemeriksaan Kehamilan	N	%
Ya	33	49
Tidak	35	51
Jumlah	68	100

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memeriksakan kehamilan lebih dari 4 kali sebanyak 35 responden (51%).

Analisis Bivariat

Hubungan Kepercayaan terhadap Mitos dengan Pemeriksaan Kehamilan

Tabel 7. Tabulasi Silang Hubungan Kepercayaan terhadap Mitos dengan Pemeriksaan Kehamilan

Kepercayaan	ANC				Total	
	Ya		Tidak		N	%
	N	%	N	%		
Percaya	10	25	30	75	40	59
Tidak percaya	23	82	5	18	28	41
Total	33		35		68	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari total 68 responden sebanyak 40 responden mempunyai kepercayaan terhadap mitos yang sebagian besar (75%) dari responden tersebut tidak memeriksakan kehamilannya sesuai saran tenaga kesehatan/ANC kurang dari 4 kali, yaitu sebanyak 30 responden. Hasil analisis chi-square menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari nilai alpha 0,05 artinya ada hubungan kepercayaan terhadap mitos dengan Pemeriksaan Kehamilan Ibu Hamil. Hasil odds

ratio kepercayaan adalah 7,52 artinya ibu yang tidak percaya pada mitos berpeluang 7,52 kali memeriksakan kehamilannya sejak awal kehamilan dan teratur.

Akses	ANC				Total	
	Ya		Tidak		N	%
	N	%	N	%		
Mudah	26	93	2	7	28	41
Sulit	7	18	33	82	40	59
Total	33		35		68	100

Hubungan Kemudahan terhadap Akses dengan Pemeriksaan Kehamilan Ibu Hamil

Tabel 8. Tabulasi Silang Hubungan Kemudahan terhadap Akses dengan Pemeriksaan Kehamilan Ibu Hamil

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari total 68 responden sebanyak 40 responden yang akses ke fasilitas kesehatan sulit hampir seluruhnya tidak memeriksakan kehamilannya dengan teratur, yaitu sebanyak 33 responden (82%). Hasil analisis chi-square menunjukkan bahwa nilai $p=0,02$ dimana p value lebih kecil dari nilai α 0,05, sehingga artinya ada hubungan kemudahan terhadap Akses dengan pemeriksaan kehamilan Ibu Hamil. Hasil odds ratio kemudahan terhadap akses adalah 3,84 artinya ibu yang mempunyai akses yang mudah ke fasilitas kesehatan 3,84 kali memeriksakan kehamilannya sejak awal kehamilan dan teratur.

PEMBAHASAN

Kepercayaan Tentang Mitos Pada Ibu Hamil

Karakteristik responden penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil berpendidikan SMA yaitu sebanyak 49 responden (72%) dari total 68 responden. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pemahaman responden tentang mitos. Menurut Aminuddin (2016) pendidikan merupakan upaya mentransfer pengetahuan sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Seseorang yang pendidikan tinggi diharapkan akan semakin luas pula pengetahuannya dan mudah mendapatkan informasi. Tetapi seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal saja, tetapi pengetahuan dapat pula diperoleh seseorang pada pendidikan nonformal. Pengetahuan nonformal dapat diperoleh misalnya dari penyuluhan di acara rutin seperti kelas ibu hamil, atau dari edukasi yang diberikan bidan saat ANC atau setelah persalinan. Pengetahuan informal juga dapat diperoleh dari media informasi atau media elektronika juga media sosial maupun dari pengalaman diri sendiri atau pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2016). Seseorang yang kurang bersosialisasi, tidak suka membaca dan tidak pernah melihat acara-acara kesehatan juga mengakibatkan kurangnya pengetahuan tentang suatu hal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mempunyai kepercayaan tentang mitos yaitu sebanyak 40 responden (59%) dari total 68 responden. Kepercayaan tentang mitos dalam penelitian ini adalah jika dari 7 pertanyaan tentang kepercayaan terhadap mitos mengenai pemeriksaan kehamilan dan mitos kebiasaan pantangan pada ibu hamil, ada jawaban “Ya” dari responden. Artinya responden menerima/menerapkan mitos selama kehamilan.

Mitos turut memengaruhi perilaku memeriksakan kehamilan sejak trimester awal kehamilan, sebab pada kelompok masyarakat tertentu pamali mengkabarkan kehamilan sebelum kandungan berusia empat bulan, sehingga ibu hamil akan memeriksakan kepada tenaga kesehatan setelah kandungan berumur lebih dari empat bulan. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Iffah, Dewi, & Mariamu (2020) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan mitos kehamilan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa tahun 2018, dengan hasil bahwa terdapat asosiasi antara pengetahuan serta sikap ibu hamil terhadap mitos kehamilan.

Mitos adalah pendapat atau anggapan dalam sebuah kebudayaan yang dianggap mempunyai kebenaran yang isinya tentang anjuran maupun larangan mengenai kehamilan yang pernah berlaku pada suatu

masa dahulu hingga sekarang tentunya banyak beredar di masing masing daerah dan belum tentu kebenarannya. Mitos yang terjadi di masyarakat tidak sepenuhnya sejalan dengan ilmu pengetahuan yang telah berkembang, bahkan masih banyak mitos tentang kehamilan yang membahayakan keselamatan ibu dan janin. Disadari atau tidak, mitos membawa dampak baik positif maupun negatif terhadap ibu hamil dan kesehatan janin.

Kemudahan Akses Fasilitas Pemeriksaan Kehamilan

Hasil penelitian tentang kemudahan akses ke fasilitas pelayanan pemeriksaan kehamilan untuk ibu hamil menunjukkan sebagian besar akses ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan sulit yaitu sebanyak 40 responden (59%) dari total 51 responden.

Aksesibilitas pelayanan adalah keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan yang bias dinilai dari jarak, waktu, dan kemudahan transportasi menuju tempat pelayanan kesehatan. Keterjangkauan berarti kemudahan bagi masyarakat mencapai layanan kesehatan tanpa terhalang kondisi geografis. Pelayanan kesehatan yang mudah diakses mendukung ibu hamil memanfaatkan pelayanan ANC karena jarak rumah ibu menuju tempat pelayanan dekat dan bisa dijangkau dengan berjalan kaki ataupun menggunakan sarana transportasi, biaya murah, juga tidak memakan banyak waktu selama menempuh perjalanan. Demikian pula

pelayanan ANC yang sulit dijangkau,

cenderung membuat ibu kurang memanfaatkan pelayanan ANC (Reskiani, 2015).

Peneliti berasumsi adanya hubungan bahwa akses pelayanan yang mudah mencakup jarak, waktu, dan kendaraan dari rumah menuju tempat pelayanan kesehatan seharusnya tidak menjadi hambatan bagi ibu untuk memanfaatkan pelayanan antenatal care (K4) di PMB. Hal ini juga dipengaruhi faktor pendukung seperti adanya dukung keluarga yang baik dan pengetahuan ibu yang cukup untuk melakukan kunjungan ANC hingga K4 sehingga bisa membentuk perilaku kesehatan. Pelayanan ANC yang sulit dijangkau, cenderung membuat ibu kurang memanfaatkan pelayanan ANC. Akses yang sulit menuju fasilitas kesehatan akan cenderung membuat ibu kehilangan motivasinya untuk memanfaatkan pelayanan ANC. Semakin jauh jarak bisa membuat ibu berpikir ulang untuk melakukan kunjungan ANC karena akan menghabiskan banyak tenaga dan waktu setiap kali ibu berkunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai akses pelayanan yang mudah dijangkau.

Hubungan Kepercayaan terhadap Mitos dengan Pemeriksaan Kehamilan Ibu Hamil Trimester III

Data tabulasi silang analisis bivariat pada

penelitian dapat diketahui bahwa dari total 68 responden sebanyak 40 responden mempunyai kepercayaan terhadap mitos yang sebagian besar (75%) dari responden tersebut tidak memeriksakan kehamilannya sesuai saran tenaga kesehatan/ANC kurang dari 4 kali, yaitu sebanyak 30 responden. Hasil analisis *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari nilai $\alpha 0,05$ artinya ada hubungan kepercayaan terhadap mitos dengan Pemeriksaan Kehamilan Ibu Hamil. Hasil odds ratio kepercayaan adalah 7,52 artinya ibu yang tidak percaya pada mitos berpeluang 7,52 kali memeriksakan kehamilannya sejak awal kehamilan dan teratur.

Berbagai kelompok masyarakat yang menitikberatkan perhatian mereka terhadap aspek kultural dari kehamilan dan kelahiran menganggap proses ini sebagai tahapan hidup yang harus dijalani. Salah satu contoh pengaruh sosial budaya yang masih melekat adalah enggan ibu hamil untuk memeriksakan kesehatan ke Puskesmas atau sarana kesehatan lainnya, kurangnya gizi pada akibat berbagai pantangan dalam makan. Sehingga karena budaya yang masih tetap mereka pegang akibatnya banyak atau tingginya angka kematian ibu (Syafudin, 2010). Tradisi kental pasti akan memunculkan mitos-mitos yang masih dipercayai di kehidupan masyarakat modern ini. Mitos adalah cerita yang berkaitan dengan kejadian aneh di alam nyata dan alam gaib yang berkaitan dengan masyarakat. Akan tetapi, mitos yang tumbuh di lingkungan

masyarakat ini diwariskan turun-temurun secara lisan yang tidak akan pernah hilang dan akan terus hidup hingga saat ini (Rosdiana, 2019). Pelayanan antenatal yang dilakukan

secara teratur dan komprehensif dapat mendeteksi secara dini kelainan dan risiko yang mungkin timbul selama kehamilan, sehingga kelainan dan risiko tersebut dapat diatasi dengan cepat dan tepat. *Antenatal care* bertujuan untuk menyiapkan sebaik-baiknya fisik dan mental, serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas. Pemanfaatan pelayanan antenatal care oleh ibu hamil merupakan manifestasi dalam upaya mencegah dan menanggulangi adanya penyakit atau gangguan yang dapat membahayakan kesehatan (Puspitasari, 2017).

Implikasinya pada ibu hamil, mitos kehamilan adalah segala sesuatu peristiwa yang didalamnya terdapat ungkapan larangan atau ungkapan anjuran yang boleh atau tidak boleh dilakukan pada masa kehamilan berlangsung. Tidak semua aturan dari mitos tersebut terbukti memiliki kebenaran yang seperti dinyatakan tidak membuat ibu hamil untuk mengubah sikap dalam mentaati ketentuan tersebut bahwa keberadaan mitos tersebut masih sangat kuat mengikat setiap masyarakat khususnya. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai alasan yang melatar belakangi setiap pasangan ibu hamil. Adanya

aturan yang turun-temurun dan mengikat kepercayaan masyarakat, tingkat pendidikan yang masih rendah, pelayanan kesehatan yang masih belum optimal. Mitos kehamilan yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu hamil seperti larangan untuk memeriksakan kehamilan pada trimester awal/pertama

kehamilan. Padahal pemeriksaan kehamilan merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang profesional untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil beserta janin yang dikandungnya.

Hubungan Kemudahan terhadap Akses dengan Pemeriksaan Kehamilan Ibu Hamil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dari total 68 responden sebanyak 40 responden yang akses ke fasilitas kesehatan sulit hampir seluruhnya tidak memeriksakan kehamilannya dengan teratur, yaitu sebanyak 33 responden (82%). Hasil analisis chi-square menunjukkan bahwa nilai $p=0,02$ dimana p value lebih kecil dari nilai α 0,05, sehingga artinya ada hubungan kemudahan terhadap Akses dengan pemeriksaan kehamilan Ibu Hamil. Hasil odds ratio kemudahan terhadap akses adalah 3,84 artinya ibu yang mempunyai akses yang mudah ke fasilitas kesehatan 3,84 kali memeriksakan kehamilannya sejak awal kehamilan dan teratur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa

ada hubungan yang signifikan antara aksesibilitas dengan memanfaatkan pelayanan ANC (Karyanah, 2018). Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Tassi, W. D., Sinaga, M., & Riwu, R. R. (2021) yang menunjukkan bahwa aksesibilitas layanan ($p=0,035$) mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan pelayanan antenatal care (K4). Akses yang sulit menuju fasilitas kesehatan akan cenderung membuat ibu kehilangan motivasinya untuk memanfaatkan pelayanan ANC. Semakin jauh jarak bisa membuat ibu berpikir ulang untuk melakukan kunjungan ANC karena akan menghabiskan banyak tenaga dan waktu setiap kali ibu berkunjung (Rachmawati, dkk, 2017).

Pelayanan kesehatan yang mudah diakses mendukung ibu hamil memanfaatkan pelayanan ANC. Pada umumnya pasien-pasien akan mencari tempat pertolongan kesehatan ke fasilitas kesehatan yang berlokasi di dekat tempat tinggal ibu hamil, yang bisa dijangkau dengan berjalan kaki atau menggunakan sarana transportasi, biaya murah, juga tidak memakan banyak waktu selama menempuh perjalanan. Sedangkan fasilitas pelayanan ANC yang sulit dijangkau, cenderung membuat ibu hamil kurang memanfaatkan pelayanan ANC. Akses yang sulit menuju fasilitas Kesehatan membuat ibu kehilangan motivasi untuk memanfaatkan pelayanan ANC. Semakin jauh jarak bisa membuat ibu berfikir ulang

untuk melakukan kunjungan ANC karena akan menghabiskan banyak tenaga dan waktu setiap kali ibu berkunjung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan antara kepercayaan terhadap mitos dengan Pemeriksaan Kehamilan Ibu Hamil dan ada hubungan kemudahan terhadap Akses dengan pemeriksaan kehamilan Ibu Hamil.

Pelayanan kesehatan yang mudah diakses mendukung ibu hamil memanfaatkan pelayanan ANC karena jarak rumah ibu menuju tempat pelayanan dekat dan bisa dijangkau.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2016). *Semantik (Pengantar Studi Tentang Makna)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Choirunissa, R., & Syahputri, N. D. (2018). Analisis faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan K4 pada ibu hamil di puskesmas Bakung provinsi Lampung Tahun 2017. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 4(1).
- Direktorat Kesga. (2022). *Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun Anggaran 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Gurviesz, A., & Korchia, M. (2011). Proposal for Multidimensional Brand Trust Scale. 32nd Emac-Conference (p. 145). *Glasgow: Emac*.
- Hidir, s. K. (2014). *Sistem Kepercayaan Di*

- Kalangan Ibu Hamil Dalam Masyarakat Melayu. *Paralela*, Volume 1, Nomor 2, Desember 2014, hlm. 89-167
- Iffah, I., Dewi, N. H. P., & Mariamu, M. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan mitos kehamilan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa. *Serambi Saintia: Jurnal Sains dan Aplikasi*, 8(2), 115-122.
- Karyanah Y. (2018). Factors Related To the Regularity of Pregnant Women Do Antenatal Care At Kebon Jeruk Health Center, West Jakarta. *J Keperawatan*. ;3(1):47–51.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022: Kemenkes RI.
- Laili, A. N. (2018). Pengaruh Budaya Patriarki Terhadap Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Bangkalan. *Embrio: Jurnal Kebidanan*, 10(1), 13-19.
- Mandriwati. G.A. (2013). Melakukan Pijat Bayi Mendukung Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. (10) 200-205.
- Manuaba, (2018). *Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta. EGC
- Murti B. (2016). *Prinsip Dan Metode Riset Epidemiologi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Noor M. (2015). *Memotret data kuantitatif*. Semarang: Duta Nusindo.
- Notoatmodjo S. (2016) *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspitasari, E., Hakimi, M., & Nurhidayati, E. (2017). Hubungan faktor sosiodemografi dengan kunjungan antenatal care. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 13(1), 55-61.
- Rachmawati IA, Puspitasari RD, Cania E. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Majority [Internet]*. 2017;7(1):72–76.
- Reskiani NM, Balqis, Nurhayani. (2015) Hubungan Perilaku Ibu Hamil dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Antang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*; 1–7
- Rosdiana. (2019). Analisis struktural mitos tuju ri galesonga kabupaten takalar (strukturalisme levistrauss).
- Syafrudin dkk. (2010). *Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Trans Info Media
- Tassi, W. D., Sinaga, M., & Riwu, R. R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu hamil dalam Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care (K4) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus. 3(2), 175–185.